

Tekstil - Kain lapis (*interlining*)





© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	2
4 Klasifikasi.....	2
5 Syarat mutu.....	2
6 Cara pengondisian dan pengambilan contoh	5
7 Cara uji	5
8 Syarat lulus uji	7
9 Pengemasan.....	7
10 Penandaan	7
Bibliografi	8
Tabel 1 - Syarat mutu kain lapis tanpa pelekats	3
Tabel 2 - Syarat mutu kain lapis lekat	4



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 0894:2015, Tekstil - *Kain lapis (interlining)*, merupakan revisi dari SNI 0894:2008, *Kain keras (interlining)*. Pada SNI ini dilakukan penambahan syarat mutu untuk kain lapis lekat yang berasal dari kain dasar rajut pada standar mutu. Revisi Standar ini juga dilakukan penyesuaian terhadap cara uji kekuatan lekat.

Penambahan dan perubahan dilakukan pada tabel syarat mutu, dengan dibuat dua tabel terpisah antara kain lapis tanpa pelekats dan kain lapis lekat. Perubahan standar ini juga dilakukan untuk peningkatan standar mutu kain lapis lekat yang beredar di pasar dan menyesuaikan kondisi saat ini.

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 59-01, *Tekstil dan Produk Tekstil*. Standar ini telah dikonsensuskan di Jakarta, pada tanggal 1 November 2013. Konsensus ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pakar dan pemerintah.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 18 September 2014 sampai dengan tanggal 18 November 2014, dengan hasil akhir disetujui menjadi SNI.

Acuan normatif yang terdapat dalam Standar ini, yaitu SNI ISO 139:2015, Tekstil – Ruangans standar untuk pengondisian dan pengujian merupakan hasil adopsi identik dari ISO 139:2005, *Textiles – Standard atmospheres for conditioning and testing*, dan ISO 139:2005/Amd.1:2011. SNI ISO 139 merupakan revisi dari SNI 7649:2010, Tekstil – Ruangans standar untuk pengkondisian dan pengujian.

Tekstil - Kain lapis (*interlining*)

1 Ruang lingkup

1.1 Standar ini menetapkan syarat mutu untuk kain lapis dari bahan tenun, nir tenun (*non woven*) dan rajut yang menggunakan pelekat maupun yang tidak menggunakan pelekat untuk pakaian jadi yang akan dilapisi.

1.2 Standar ini tidak berlaku untuk kain lapis yang digunakan pada topi dan sepatu.

1.3 Standar ini tidak mencakup persyaratan yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan.

2 Acuan normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penggunaan dokumen ini. Untuk acuan tidak bertanggal, acuan dengan edisi terakhir yang digunakan (termasuk semua amandemennya).

SNI ISO 139, *Tekstil – Ruang standar untuk pengkondisian dan pengujian.*

SNI 08-0614, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.*

SNI 08-0616, *Pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel.*

SNI 0276, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun.*

SNI 08-1269, *Cara uji kekuatan sobek kain (cara trapesium).*

SNI ISO 13938-1, *Tekstil – Kekuatan jebol kain – Bagian 1: Cara uji kekuatan dan pengembangan metode hidrolik.*

SNI ISO 5077, *Tekstil – Cara uji perubahan dimensi pada pencucian dan pengeringan.*

SNI 7728, *Tekstil – Persiapan, penandaan dan pengukuran contoh uji kain dan garmen dalam pengujian untuk penentuan perubahan dimensi.*

SNI ISO 6330, *Tekstil – Prosedur pencucian dan pengeringan rumah tangga untuk pengujian tekstil.*

SNI ISO 15487, *Tekstil – Cara penilaian kenampakan pakaian dan produk akhir tekstil lainnya setelah pencucian rumah tangga dan pengeringan.*

SNI ISO 105-C06, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian C06: Tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial.*

SNI ISO 105-E04, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian E04: Tahan luntur warna terhadap keringat.*

SNI ISO 105-D01, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian D01: Tahan luntur warna terhadap cuci kering menggunakan pelarut perkloroetilena.*

3 Istilah dan definisi

3.1

kain lapis (interlining)

kain yang digunakan untuk melapis permukaan bagian-bagian tertentu dari pakaian jadi

3.2

kain lapis tanpa pelekats

kain lapis yang tidak mengandung pelekats, yang digunakan untuk melapisi permukaan bagian-bagian tertentu dari pakaian jadi, misalnya pada bagian kerah, manset dan pinggang, dengan maksud untuk memberikan kenampakan yang lebih baik

3.3

kain lapis lekat

kain yang mengandung pelekats, yang digunakan untuk melapisi permukaan bagian-bagian tertentu dari pakaian jadi dengan temperatur, tekanan dan waktu tertentu, dengan maksud untuk memberikan kenampakan yang lebih baik

3.4

kain tenun

kain yang dibentuk oleh silangan benang-benang ke arah lebar dan panjang kain

3.5

kain nir tenun

struktur kain yang dihasilkan dengan pelekatan (*bonding*) atau saling jerat antarserat (*interlocking*) atau keduanya, yang diperoleh dengan cara mekanik, kimia, pemanasan atau penggunaan bahan pelarut atau kombinasi di antaranya

3.6

kain rajut

kain yang dibentuk oleh deretan jeratan sehelai benang atau lebih ke arah lebar atau panjang kain

4 Klasifikasi

Mutu kain lapis diklasifikasikan ke dalam tiga jenis kain dasar, yaitu kain lapis dari bahan tenun, nir tenun (*non woven*) dan rajut.

5 Syarat mutu

Mutu kain lapis (*interlining*) ditentukan oleh persyaratan sebagaimana tercantum pada Tabel 1 untuk kain lapis tanpa pelekats dan Tabel 2 untuk kain lapis lekat.

Tabel 1 - Syarat mutu kain lapis tanpa pelekat

No	Jenis Uji	Satuan	Persyaratan		Keterangan
			Tenun	Nir tenun (non woven)	
1	Kekuatan tarik ¹⁾	N (kg)	107,9 (11)	-	Minimum
2	Kekuatan sobek ¹⁾	N (kg)	6,9 (0,7)	-	Minimum
3	Kekuatan jebol	kPa (kg/cm ²)	-	293,8 (3,0)	Minimum
4	Perubahan dimensi pada pencucian dan pengeringan ²⁾		2,0 %	2,0 %	+/- Maksimum
5	Kenampakan kain setelah pencucian berulang		tidak boleh kurang dari nilai kenampakan kain yang dilapisi	tidak boleh kurang dari nilai kenampakan kain yang dilapisi	Minimum
6	Ketahanan luntur warna terhadap : ³⁾				Minimum
	6.1 Pencucian - Perubahan warna ⁴⁾ - Penodaan ⁵⁾		4 3-4	4 3-4	
	6.2 Keringat - Perubahan warna ⁴⁾ - Penodaan ⁵⁾		4 3-4	4 3-4	
	6.3 Cuci kering - Perubahan warna ⁴⁾ - Penodaan ⁵⁾		4 4	4 4	
Keterangan: ¹⁾ berlaku untuk arah lusi dan pakan ²⁾ tanda (+) menunjukkan kain mulur, tanda (-) menunjukkan kain mengeret ³⁾ berlaku untuk kain lapis berwarna ⁴⁾ skala abu-abu ⁵⁾ skala penodaan					

Tabel 2 - Syarat mutu kain lapis lekat

No	Jenis Uji	Satuan	Persyaratan			Keterangan
			Tenun	Nir tenun (<i>non woven</i>)	Rajut	
1	Kekuatan tarik ¹⁾	N (kg)	107,9 (11)	-	-	Minimum
2	Kekuatan sobek ¹⁾	N (kg)	6,9 (0,7)	-	-	Minimum
3	Kekuatan jebol	kPa (kg/cm ²)	-	49,03 (0,5)	98,06 (1,0)	Minimum
4	Kekuatan lekat - Sebelum dicuci	N (kg)	3,92 (0,4)	1,96 (0,2) atau sobek/tidak bisa dilepas	3,92 (0,4)	Minimum
	- Setelah dicuci	N (kg)	3,92 (0,4)	1,96 (0,2) atau sobek/tidak bisa dilepas	3,92 (0,4)	
5	Perubahan dimensi pada : ²⁾ - Pencucian dan pengeringan		2,0 %	-	5,0 %	+/- Maksimum
	- Pelekatan dan pencucian		tidak boleh lebih dari nilai perubahan dimensi kain yang dilapisi	tidak boleh lebih dari nilai perubahan dimensi kain yang dilapisi	tidak boleh lebih dari nilai perubahan dimensi kain yang dilapisi	+/- Maksimum
6	Kenampakan kain setelah pencucian berulang		tidak boleh kurang dari nilai kenampakan kain yang dilapisi	tidak boleh kurang dari nilai kenampakan kain yang dilapisi	tidak boleh kurang dari nilai kenampakan kain yang dilapisi	Minimum
7	Ketahanan luntur warna terhadap : ³⁾ 7.1 Pencucian - Perubahan warna ⁴⁾ - Penodaan ⁵⁾		4 3-4	4 3-4	4 3-4	Minimum
	7.2 Keringat - Perubahan warna ⁴⁾ - Penodaan ⁵⁾		4 3-4	4 3-4	4 3-4	
	7.3 Cuci kering - Perubahan warna ⁴⁾ - Penodaan ⁵⁾		4 4	4 4	4 4	

Keterangan:
¹⁾ berlaku untuk arah lusi dan pakan
²⁾ tanda (+) menunjukkan kain mulur, tanda (-) menunjukkan kain mengeret
³⁾ berlaku untuk kain lapis berwarna
⁴⁾ skala abu-abu
⁵⁾ skala penodaan

6 Cara pengondisian dan pengambilan contoh

6.1 Pengondisian contoh uji dalam ruangan standar sesuai SNI ISO 139.

6.2 Pengambilan contoh ditentukan menurut SNI 08-0614.

7 Cara uji

7.1 Kekuatan tarik

Pengujian kekuatan tarik ditentukan sesuai SNI 0276.

7.2 Kekuatan sobek

Pengujian kekuatan sobek ditentukan sesuai SNI 08-1269.

7.3 Kekuatan jebol

Pengujian kekuatan jebol ditentukan sesuai SNI ISO 13938-1.

7.4 Kekuatan lekat (untuk kain lapis lekat)

7.4.1 Sebelum pencucian

7.4.1.1 Persiapan bahan

- Siapkan tiga contoh uji dengan ukuran 150 mm × 25 mm,
- Panjang contoh uji sesuai dengan arah panjang kain untuk setiap kondisi yang akan diuji,
- Contoh uji dari pinggiran kain, diambil pada jarak 10 cm dari pinggir kain,
- Potong kain yang akan dilapisi dengan ukuran yang sama dengan contoh uji. Kain pelapis adalah kain yang akan digunakan untuk pakaian jadi atau kain putih dengan berat kain 90 g/m² sampai 140 g/m², dengan anyaman polos.

7.4.1.2 Cara pelekatan

Lekatkan contoh uji pada kain pelapis menggunakan setrika dengan tekanan 36 g/cm², temperatur sesuai dengan temperatur penyetrican untuk kain kapas selama 40 s atau sesuai dengan spesifikasi yang direkomendasikan oleh pembuat kain lapis lekat.

7.4.1.3 Peralatan

Alat uji kekuatan tarik jenis laju mulur tetap dengan kecepatan tarik (305 ± 13) mm/menit.

7.4.1.4 Pelaksanaan pengujian

Pengujian kekuatan lekat ditentukan sebagai berikut:

- Pisahkan lapisan contoh uji kain lapis lekat dan kain pelapis/kain garmen secara manual untuk masing-masing contoh uji, sepanjang 50 mm ke arah panjang contoh uji,
- Atur penjepit bawah pada jarak 25 mm dari penjepit atas sedemikian rupa sehingga sumbu ke arah panjang contoh uji tegak lurus pada permukaan penjepit,
- Jepit contoh uji pada penjepit atas dan kencangkan kain pelapis/kain garmen di tengah-tengah penjepit bawah sehingga sumbu ke arah panjang contoh uji tegak lurus pada penjepit bawah,

SNI 0894:2015

- Jalankan alat sesuai dengan prosedur untuk alat uji kekuatan tarik jenis laju mulur tetap sepanjang 100 mm,
- Tentukan rata-rata dari lima titik tertinggi dan lima titik terendah pada grafik sepanjang 100 mm,
- Kekuatan lekat merupakan hasil rata-rata dari tiga kali pengujian.

7.4.2 Setelah pencucian

Lakukan pengujian kekuatan lekat setelah pencucian sesuai 7.4.1, dengan kondisi pencucian sesuai SNI ISO 6330 metoda 5A dengan pengeringan putar.

7.5 Perubahan dimensi pada pencucian dan pengeringan

7.5.1 Setelah pencucian

Pengujian perubahan dimensi pada pencucian dan pengeringan ditentukan sesuai SNI 7728, SNI ISO 5077 dan SNI ISO 6330 metoda 5A dengan pengeringan putar.

7.5.2 Setelah proses pelekatan

7.5.2.1 Persiapan bahan

- Lakukan persiapan sesuai SNI 7728 dan kain pelapis sesuai 7.4.1.1 dengan ukuran sama dengan contoh uji,
- Siapkan contoh uji dari kain yang belum dilapisi dan contoh uji yang sudah dilapisi,
- Lekatkan contoh uji seluruhnya pada kain pelapis sedemikian sehingga arah lusi/panjang kain dan arah pakan/lebar kain pada kedua kain tersebut sejajar satu sama lain menggunakan setrika dengan tekanan 36 g/cm^2 , temperatur sesuai dengan temperatur penyetrikaan untuk kain kapas, selama 40 s. Penyetrikaan dilakukan pada kain pelapisnya,
- Kondisikan dalam ruangan standar untuk pengondisian dan pengujian.

7.5.2.2 Pelaksanaan pengujian

Lakukan pengujian perubahan dimensi sesuai prosedur pada 7.5.1.

7.6 Kenampakan kain setelah pencucian berulang

7.6.1 Persiapan

- Lakukan persiapan sesuai SNI ISO 15487 dan kain pelapis yang sesuai dengan 7.4.1.1 dengan ukuran sama dengan contoh uji,
- Siapkan contoh uji dari kain yang belum dilapisi dan contoh uji yang sudah dilapisi.

7.6.2 Cara pelekatan

- Untuk kain yang mempunyai perekat, cara pelekatan sesuai dengan 7.4.1.2,
- Untuk kain yang tidak mempunyai perekat, letakkan contoh uji pada kain pelapis sedemikian sehingga arah lusi/panjang kain dan arah pakan/lebar kain pada kedua kain tersebut sejajar satu sama lain. Jahit kedua kain tersebut sejajar tepi pada jarak 1 cm dari tepi kain contoh uji dengan benang jahit kapas atau poliester/kapas dengan nomor benang Ne₁ 40/3 – Ne₁ 50/3 (Tex 14,75 x 3 – Tex 11,80 x 3) dan jumlah setik jahitan (12 ± 2) /inci.

7.6.3 Pelaksanaan pengujian

- Lakukan pengujian sesuai dengan SNI ISO 15487 dengan kondisi pencucian pada temperatur $(41 \pm 3) ^\circ\text{C}$ dan cara pengeringan putar,
- Lakukan penilaian kenampakan kain setelah pencucian berulang dari kain yang belum dilapisi dan contoh uji yang sudah dilapisi.

7.7 Tahan luntur warna

7.7.1 Tahan luntur warna terhadap pencucian

Tahan luntur warna terhadap pencucian dilakukan sesuai SNI ISO 105–C06, metoda A2S.

7.7.2 Tahan luntur warna terhadap keringat

Tahan luntur warna terhadap keringat dilakukan sesuai SNI ISO 105–E04.

7.7.3 Tahan luntur warna terhadap cuci kering

Tahan luntur warna terhadap cuci kering dilakukan sesuai SNI ISO 105–D01.

8 Syarat lulus uji

Produk dinyatakan lulus uji apabila berdasarkan pemeriksaan contoh tunggal untuk penerimaan lot cara variabel sesuai SNI 08-0616 dengan AQL 2,5 %, dan memenuhi semua persyaratan yang tercantum pada Tabel 1 atau Tabel 2.

9 Pengemasan

Kain lapis (*interlining*) dikemas sedemikian rupa untuk menghindari kerusakan dan memudahkan transportasi.

10 Penandaan

Pada kemasan kain lapis sekurang-kurangnya harus mencantumkan:

- merek dan nama perusahaan;
- berat kain per meter;
- jenis kain dan komposisi serat;
- negara pembuat.

Bibliografi

AATCC 136 – 2009, *Bond Strength of Bonded and Laminated Fabrics.*

